

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana I

Raehan^{*1}, Irfan²

¹Stikes Marendeng Majene

Email: raehanmarendeng@gmail.com

²Stikes Marendeng Majene

Email: irvanners@gmail.com



©2019 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Childbirth is the process of expulsion from the conception that can live from the uterus to the outside world. This study aims to determine the factors that influence mothers in the choice of place of delivery. The results showed there was a significant influence between the level of education ($p = 0.005$) with the Odds Ratio (11,000) and knowledge ($p = 0.001$) with the Odds Ratio (17,875) on the choice of place of delivery. There was no significant effect between parity level ($p = 0.543$) and service access ($p = 0.759$) on the choice of delivery place. This research can be a motivation for choosing good and right delivery places, namely health facilities.

Keywords: Education, Knowledge, Place of delivery.

ABSTRAK

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan tempat persalinan. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ($p=0,005$) dengan Odds Ratio (11,000) dan pengetahuan ($p=0,001$) dengan Odds Ratio (17,875) terhadap pemilihan tempat persalinan. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat paritas ($p=0,543$) dan akses pelayanan ($p=0,759$) terhadap pemilihan tempat persalinan. Penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk memilih tempat persalinan yang baik dan benar yaitu di fasilitas kesehatan.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Tempat persalinan.

PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran normal merupakan suatu proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam waktu 18 jam, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin. (Jannah, 2015).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (di Rumah Sakit, Rumah Bersalin, Puskesmas, Pustu, Praktek Dokter) berjumlah 4.433.738 dari jumlah ibu bersalin sebanyak

5.007.191 jiwa (88,55%), dan 573.453 Ibu yang melakukan persalinan dirumah atau di Dukun.

Cakupan Ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan berdasarkan sumber dari Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016 menyatakan bahwa dari 28.461 Ibu bersalin di Provinsi Sulawesi Barat, persalinan yang di tolong oleh Tenaga Kesehatan (di Rumah Sakit, Rumah Bersalin, Puskesmas, Pustu, Praktek Dokter) adalah berjumlah 24.350 berarti 85,56 % yang di tolong oleh Tenaga Kesehatan dan 14,44 % (4.111 Ibu bersalin) di tolong oleh Dukun atau lainnya di Rumah atau tempat lain.

Data yang didapatkan dari Profil Kesehatan Kabupaten Majene tahun 2016 menyatakan bahwa dari 4.364 Ibu bersalin pada tahun 2016 di Kabupaten Majene, 3.301 (75,64%) Ibu bersalin diantaranya melakukan persalinan di tempat pelayanan kesehatan (di Rumah Sakit, Rumah Bersalin, Puskesmas, Pustu, Praktek Dokter). 1063 (24,36 %) Ibu bersalin masih memilih melakukan persalinan yang bukan tempat pelayanan kesehatan (dirumah atau lainnya).

Adapun Data Ibu bersalin yang didapatkan dari tempat Pelayanan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sendana I pada 6 bulan terakhir (Januari-juli) tahun 2017 adalah 69 orang Ibu bersalin, 48 orang Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan (Puskesmas dan Pustu), 21 orang Ibu bersalin di antaranya masih memilih melakukan persalinan dirumah atau tempat lainnya.

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa masih banyak Ibu yang memilih melakukan proses persalinan di tempat yang bukan fasilitas Kesehatan yaitu dirumah, dimana seharusnya proses persalinan lebih baik di lakukan di tempat Fasilitas/Pelayanan Kesehatan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Survei Analitik dengan pendekatan *Case Kontrol*, dimana Kasus adalah Ibu yang memilih tempat persalinan dirumah dan Kontrol adalah Ibu yang memilih tempat persalinan di Fasilitas Kesehatan. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

Hasil

Analisis Univariat

Hasil pengolahan data, maka berikut ini disajikan analisis univariat berdasarkan umur responden, paritas, pendidikan, pengetahuan dan akses pelayanan didapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur di wilayah kerja puskesmas Sendana I pada kelompok kasus (persalinan dirumah), tertinggi pada umur 20 – 35 tahun sebanyak 10 orang (66,6%), dan terendah pada umur < 20 tahun sebanyak 1 orang (6,7%). Sedangkan pada kelompok Kontrol (persalinan di fasilitas kesehatan) tertinggi pada umur 20 – 35

tahun sebanyak 10 orang (66,6%), dan terendah pada umur < 20 tahun sebanyak 1 orang atau (6,7%).

Didapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Sendana I pada kelompok kasus yang tertinggi adalah berpendidikan rendah sebanyak 10 orang (66,6%) dan terendah adalah berpendidikan tinggi sebanyak 2 orang (13,4%). Dan pada kelompok Kontrol tertinggi adalah berpendidikan Menengah sebanyak 9 orang (60,0%) dan terendah yang berpendidikan tinggi dan rendah masing-masing sebanyak 3 orang (20,0%).

Didapatkan bahwa Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan di Wilayah kerja Puskesmas Sendana I kelompok kasus yaitu berpengetahuan Baik sebanyak 4 orang (26,7%) dan berpengetahuan Kurang sebanyak 11 orang (73,3%). Sedangkan kelompok Kontrol yaitu berpengetahuan Baik sebanyak 13 orang (86,6%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (13,4%). didapatkan bahwa Distribusi responden berdasarkan Paritas di Wilayah kerja Puskesmas Sendana I kelompokkasus tertinggi adalah jenis Multipara sebanyak 13 orang (86,6%), dan terendah yaitu Grande Multipara sebanyak 2 orang (13,4%). Sedangkan kelompok Kontrol tertinggi adalah jenis Grande Multipara sebanyak 11 orang (73,3%) dan terendah yaitu Multipara sebanyak 1 orang (6,7%).

Didapatkan bahwa Distribusi responden berdasarkan Paritas di Wilayah kerja Puskesmas Sendana I kelompokkasus tertinggi adalah jenis Multipara sebanyak 13 orang (86,6%), dan terendah yaitu Grande Multipara sebanyak 2 orang (13,4%). Sedangkan kelompok Kontrol tertinggi adalah jenis Grande Multipara sebanyak 11 orang (73,3%) dan terendah yaitu Multipara sebanyak 1 orang (6,7%).

Didapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan Akses Pelayanan di wilayah kerja Puskesmas Sendana I kelompok kasus yaitu akses pelayanan (jarak rumah ke faskes) tertinggi adalah Jarak sedang sebanyak 12 orang (79,9%), dan terendah yaitu jarak jauh sebanyak 1 orang (6,7%). Sedangkan kelompok Kontrol tertinggi yaitu juga jarak sedang sebanyak 11 orang (73,3%) dan terendah yaitu jarak Jauh sebanyak 1 orang (6,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 1 Pengaruh faktor-faktor pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja puskesmas sendana

Faktor yang mempengaruhi	Pemilihan Tempat Persalinan				p-value
	Kasus		Kontrol		
	N	%	N	%	
Pendidikan					
Tinggi	2	13,4	3	20,0	0,005
Menengah	3	20,0	9	60,0	
Rendah	10	66,6	3	20,0	
Total	15	100,0	15	100,0	
Pengetahuan					
Baik	4	26,7	13	86,6	0,001
Kurang	10	73,3	2	13,4	
Total	15	100,0	15	100,0	
Paritas					
Primipara	0	0	3	20,0	0,543
Multipara	13	86,6	1	6,7	
Grande	2	13,4	11	73,3	
Multipara	15	100,0	15	100,0	
Total					
Akses Pelayanan					
Dekat	2	13,4	3	20,0	0,759
Sedang	12	79,9	11	73,3	
Jauh	1	6,7	1	6,7	
Total	15	100,0	15	100,0	

Berdasarkan analisis antara tingkat pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan baik itu kasus atau kontrol diperoleh hasil uji statistik nilai *p-value* = 0,005 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan.

Berdasarkan analisis antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan baik itu kasus atau kontrol diperoleh hasil uji statistik nilai *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan.

Berdasarkan analisis antara paritas ibu dengan pemilihan tempat persalinan baik itu kasus atau kontrol diperoleh hasil uji statistik nilai *p-value* = 0,543 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara paritas ibu dengan pemilihan tempat persalinan.

Berdasarkan analisis antara akses pelayanan dengan pemilihan tempat persalinan baik itu kasus atau kontrol diperoleh hasil uji statistik nilai *p-value* = 0,759 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara akses pelayanan dengan pemilihan tempat persalinan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

Berdasarkan hasil uji statistik disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan. Pendidikan juga merupakan salah satu syarat mutlak pencapaian tujuan pembangunan manusia, dan merupakan target pembangunan sekaligus sarana pembangunan nasional. Pendidikan masyarakat dapat diukur dengan berbagai indicator, salah satu indikator yang secara sensitif dapat mengukur tingkat pendidikan masyarakat yaitu rata-rata lama sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virna Auliasih, (2011) yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perubahan pemilihan tempat persalinan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan.

Sebagian besar responden (kasus) berpendidikan rendah dan hal ini mempengaruhi pengetahuan dan sikap mereka dalam menentukan pemilihan tempat persalinan. Dengan demikian responden dengan tingkat pendidikan rendah lebih cenderung untuk memilih tempat persalinan di rumah sedangkan responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan.

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap akses informasi dan pemahaman tentang suatu permasalahan yang akan mempengaruhi perilaku khususnya perilaku kesehatan. Pemahaman akan persalinan, bahaya/komplikasi

persalinan, kemudahan mendapatkan penanganan medis akan memotivasi dan mengarahkan ibu untuk bersalin di fasilitas kesehatan dengan tenaga kesehatan yang kompeten dan didukung oleh peralatan media yang lebih baik dengan tujuan terjaganya kesehatan si ibu dan janin yang dikandungnya.

Pengaruh Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2012) bahwa ada pengaruh edukasi atau pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan. Penelitian oleh Rusnawati (2012) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan.

Hasil penelitian sesuai dengan teori L Green dan Kreuter (1991), bahwa perilaku manusia terbentuk dari faktor predisposing (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Pengetahuan merupakan salah satu dari faktor predisposing sehingga pengetahuan berperan dalam pembentukan perilaku manusia. Sehingga dalam pemilihan tempat persalinan, pengetahuan tentang persalinan dan tempat persalinan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seorang ibu dalam pemilihan tempat persalinan. Ibu dengan pengetahuan kurang akan lebih banyak memilih tempat persalinan di rumah. Hal ini disebabkan oleh karena ibu kurang mengetahui kalau pada saat persalinan dapat terjadi komplikasi persalinan sewaktu-waktu dan jika persalinan di rumah serta mengalami komplikasi, tidak dapat segera tertangani dengan baik.

Fakta lain yang ada pada ibu yakni meskipun mereka memiliki pengetahuan yang cukup tetap saja memilih dukun sebagai penolong persalinan di rumah. Berbagai alasan dikemukakan oleh mereka untuk tidak memilih melakukan persalinan di fasilitas kesehatan atau di tolong oleh bidan diantaranya belum percaya terhadap bidan yang masih muda. Peningkatan pengetahuan pada ibu bersalin dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya peningkatan akses informasi melalui kelas ibu hamil, posyandu, media massa dan petugas kesehatan dimana sangat penting untuk lebih mendekatkan akses informasi pada ibu tentang pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan. Semakin baik pengetahuan ibu terhadap kehamilan dan persalinan maka semakin besar

kemungkinan ibu memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal tersebut akan secara tidak langsung berkontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Pengaruh Antara Paritas ibu Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa responden yang paritas tidak beresiko (Multipara) lebih banyak yang memilih tempat persalinan dirumah (kasus) dari pada paritas yang beresiko (GrandeMultipara). Berdasarkan hasil uji statistik disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara paritas ibu dengan pemilihan tempat persalinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusnawati (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemilihan tempat persalinan.

Penelitian berbeda dengan hasil penelitian Cahya, (2006) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara paritas dengan pemilihan tempat persalinan). Ibu yang pernah melahirkan lebih dari 5 kali dianjurkan periksa dan bersalin pada tenaga kesehatan, memanfaatkan pelayanan antenatal sesuai standar untuk menghindari /mendeteksi komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan persalinan.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, khususnya perilaku ibu melahirkan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Perilaku ibu bersalin dalam pemilihan tempat persalinan bukan hanya dipengaruhi paritas ibu yang beresiko ataupun tidak beresiko, akan tetapi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal lainnya diantaranya budaya masyarakat yang menekankan ibu agar melahirkan di rumah, akses informasi yang kurang sehingga kurangnya pengetahuan ibu tentang persalinan. Faktanya di lapangan seorang ibu hamil yang mendapati kehamilannya normal setelah melakukan pemeriksaan akan lebih memilih melahirkan dirumah dengan alasan lebih hemat biaya dan dapat digunakan untuk keperluan lainnya tanpa memperdulikan paritas si ibu beresiko ataupun tidak beresiko. Domain pengetahuan tentang tempat ideal dan aman untuk persalinan berperan penting dalam mempengaruhi keputusan ibu bersalin untuk memilih tempat persalinan.

Pengaruh Antara Akses Pelayanan Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa responden yang Akses pelayanan (jarak) dari rumah ke fasilitas kesehatan yang Sedang ataupun dekat lebih banyak memilih melakukan persalinan dirumah. Berdasarkan hasil uji statistik disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara Akses Pelayanan dengan pemilihan tempat persalinan.

Keterjangkauan masyarakat termasuk jarak akan fasilitas kesehatan mempengaruhi pemilihan pelayanan kesehatan. Selain itu, jarak merupakan komponen kedua yang memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan pengobatan.

Keterjangkauan didasarkan atas persepsi jarak dan ada tidaknya kendaraan pribadi. Ketersediaan dan kemudahan menjangkau tempat pelayanan, akses terhadap sarana kesehatan dan transportasi merupakan salah satu pertimbangan keluarga dalam pengambilan keputusan mencari tempat pelayanan kesehatan.

Sebagian besar responden mengatakan bahwa rumah mereka dengan fasilitas kesehatan berjarak dekat atau sedang seperti Pustu dan Poskesdes.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat pengaruh faktor pendidikan terhadap pemilihan tempat persalinan. Terdapat pengaruh faktor pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan. Tidak terdapat pengaruh faktor paritas terhadap pemilihan tempat persalinan. Tidak terdapat pengaruh faktor pendidikan terhadap pemilihan tempat persalinan.

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap teori tentang keperawatan maternitas. Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian dengan variabel lain karena banyak faktor yang dapat di gali tentang faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan.

REFERENSI

Anonimous. 2012. *Persalinan Normal*. Jakarta : Gramedia

BKKBN. 2014. *Laporan Program KB Nasional Tahun 2014*. www.BkKBN.go.id

Damsar.2015.*Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Janis, N. 2014. *Supply dan Demand Terhadap Layanan Kesehatan*. http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_ppr_f_BPJS.pdf

Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes Republik Indonesia

Kusumawati, Y. 2006. *Faktor-Faktor Resiko yang Berpengaruh Terhadap Persalinan dengan Tindakan (Studi Kasus di RS Dr. Mowardi Surakarta)*. Semarang : Program Pasca sarjana Universitas Diponegoro.

Manuaba I.B.G. 2000. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*. Jakarta: EGC

Manueke, L. 2005. *Hubungan Kemampuan Membayar Keluarga Dengan Pemanfaatan Penolong Persalinan di Indonesia (Analisis Data Susenas Kor 2001)*. Yogyakarta : Program Pascasarjana UGM

Mubarak, WI. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta : Salemba medika Notoatmodjo

Notoadmodjo, S. 2009.*Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta

Prawirohardjo, S. 2012. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka

Prawiroharjo, S. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka

Profil Kesehatan Indonesia. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes Republik Indonesia

Retna, E. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset

Rohani, Et Al. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta : Salemba Medika

Saifuddin.2007. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

Syafrudin. 2012. *Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media.